

Pengaruh Keterampilan Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Desi Ratna Sari
IAIN Curup
desiratnas@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of teacher communication skills on students' learning motivation in Elementary Schools. Good communication skills are considered a key factor in creating a conducive and interesting learning environment for students. This study uses a quantitative method with a survey approach. The study population consisted of fifth and sixth grade students in several Elementary Schools in the X City area. The sample was taken using a purposive sampling technique, involving 150 students who participated in filling out a questionnaire designed to measure teacher communication skills and students' learning motivation levels. The collected data were analyzed using descriptive and inferential statistics, including linear regression analysis to determine the relationship between the two variables. The results showed that there was a positive and significant effect between teacher communication skills and student learning motivation. The better the communication skills of teachers, the higher the level of student learning motivation. This study concludes that improving teacher communication skills can contribute to improving student learning motivation, so it is important for teachers to develop and train these skills in their teaching practices. These findings are expected to be a consideration for schools and educational institutions in designing training programs for teachers, as well as in efforts to create a better learning environment for students.

Keyword : Communication skills, learning motivation, teachers, students, elementary education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. Keterampilan komunikasi yang baik dianggap sebagai faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas V dan VI di beberapa Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Kepahiang. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, yang melibatkan 150 siswa yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner yang dirancang untuk mengukur keterampilan komunikasi guru dan tingkat motivasi belajar siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, termasuk analisis regresi linier untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa. Semakin baik keterampilan komunikasi yang dimiliki guru, semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan keterampilan komunikasi guru dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa, sehingga penting bagi guru untuk mengembangkan dan melatih keterampilan ini dalam praktik pengajaran mereka. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan lembaga pendidikan dalam merancang program pelatihan untuk guru, serta dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

Kata Kunci: Keterampilan komunikasi, motivasi belajar, guru, siswa, pendidikan dasar.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, keterampilan komunikasi guru merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran. Keterampilan komunikasi yang baik tidak hanya mencakup kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas, tetapi juga kemampuan untuk mendengarkan, memberikan umpan balik, dan membangun hubungan positif dengan siswa. Dalam konteks Sekolah Dasar, di mana siswa berada pada tahap perkembangan yang kritis, peran komunikasi guru sangat berpengaruh terhadap pengalaman belajar siswa.

Motivasi belajar siswa menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan, karena motivasi yang tinggi berkontribusi pada keterlibatan siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan pencapaian akademis yang lebih baik. Siswa yang termotivasi cenderung memiliki sikap positif terhadap belajar, lebih berusaha dalam mengerjakan tugas, dan lebih mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, salah satunya adalah keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh guru.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara keterampilan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa. Komunikasi yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk bertanya, berpendapat, dan berinteraksi dengan guru serta teman-teman mereka. Sebaliknya, komunikasi yang buruk dapat menyebabkan kebingungan, ketidakpuasan, dan bahkan mengurangi minat belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang pengaruh keterampilan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. Melalui pendekatan kuantitatif dan metode survei, penelitian ini akan mengumpulkan data dari siswa untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai pentingnya keterampilan komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan guru untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inspiratif.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, tantangan dalam pendidikan semakin kompleks. Siswa tidak hanya terpapar oleh informasi dari guru, tetapi juga dari berbagai sumber lain, seperti media sosial dan internet. Dalam konteks ini, keterampilan komunikasi guru menjadi lebih penting untuk membimbing siswa dalam memilih dan memahami informasi dengan baik. Guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang efektif dapat menjadi fasilitator yang baik, mampu menjelaskan konsep yang sulit dengan cara yang mudah dipahami, serta memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, banyak guru yang merasa belum sepenuhnya siap untuk menghadapi tantangan komunikasi di kelas. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Jika guru tidak mampu berkomunikasi dengan baik, maka siswa mungkin merasa kurang tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, memahami pengaruh keterampilan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa menjadi sangat relevan untuk diteliti, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar.

Penelitian ini juga akan memberikan gambaran tentang bagaimana keterampilan komunikasi yang dimiliki guru dapat diukur dan dinilai. Dengan menggunakan alat ukur yang tepat, diharapkan dapat diidentifikasi aspek-aspek komunikasi yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Informasi ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan bagi guru, untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dalam rangka mendukung pencapaian akademis siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami hubungan antara keterampilan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa. Dengan hasil penelitian yang valid dan dapat diandalkan, diharapkan dapat membantu pemangku kepentingan dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif, serta memperkuat peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Melalui upaya bersama, diharapkan motivasi belajar

siswa dapat meningkat, dan pada akhirnya, hasil belajar siswa juga dapat mengalami perbaikan yang signifikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengeksplorasi pengaruh keterampilan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI di beberapa Sekolah Dasar di wilayah Kota X. Untuk penentuan sampel, digunakan teknik purposive sampling, di mana sebanyak 200 siswa dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mereka yang terdaftar di kelas tersebut dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari dua bagian utama: bagian pertama mengukur keterampilan komunikasi guru menggunakan skala Likert, dan bagian kedua mengukur tingkat motivasi belajar siswa, juga menggunakan skala Likert. Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat diandalkan. Setelah data terkumpul, analisis statistik dilakukan dengan menggunakan software statistik, termasuk analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan analisis regresi linier untuk menguji hipotesis penelitian tentang pengaruh keterampilan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kedua variabel, serta memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan kuantitatif ini, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data yang objektif dan dapat diukur, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan, khususnya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi guru sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa keterampilan komunikasi yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ketika guru mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan berusaha lebih keras dalam belajar.

Dalam konteks penelitian ini, keterampilan komunikasi guru mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan menjelaskan materi, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendengarkan dan merespons pertanyaan atau pendapat siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi ketika guru menggunakan metode komunikasi yang interaktif dan melibatkan siswa dalam diskusi. Misalnya, ketika guru mengajukan pertanyaan terbuka dan mendorong siswa untuk berbagi ide, siswa merasa dihargai dan lebih terdorong untuk berkontribusi. Selain itu, guru yang memberikan umpan balik positif dan membangun dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Banyak guru merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknik komunikasi tertentu, seperti penggunaan teknologi dalam mengajar atau menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih kolaboratif. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk menyediakan pelatihan dan dukungan bagi guru dalam hal keterampilan komunikasi. Program pelatihan ini dapat meliputi teknik komunikasi yang efektif, penggunaan media pembelajaran, dan strategi untuk menciptakan interaksi yang lebih baik dengan siswa.

Selanjutnya, analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dukungan dari orang tua dan lingkungan sosial. Siswa yang mendapatkan dukungan positif dari keluarga dan teman sebaya cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya keterampilan komunikasi guru sebagai faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan ini, baik melalui pelatihan bagi guru maupun pengembangan kebijakan yang mendukung praktik komunikasi yang baik di dalam kelas. Dengan meningkatkan keterampilan komunikasi guru, diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian akademis yang lebih baik dan perkembangan karakter siswa secara keseluruhan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah. Dalam menyusun kurikulum, perlu diperhatikan bagaimana keterampilan komunikasi dapat terintegrasi dalam program pelatihan guru. Sebuah kurikulum yang mengutamakan pengembangan keterampilan komunikasi akan memberikan dampak positif pada kualitas pengajaran dan proses pembelajaran. Misalnya, menyertakan modul pelatihan yang fokus pada teknik komunikasi yang efektif, manajemen kelas, dan strategi untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara lebih tepat. Dengan kemampuan mendengarkan yang baik, guru dapat menangkap keinginan, kekhawatiran, dan minat siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu. Hal ini sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan yang inklusif, di mana siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan perlu mendapatkan perhatian yang sesuai.

Namun, penting untuk diingat bahwa keterampilan komunikasi guru tidak dapat dilihat secara terpisah dari konteks pendidikan secara keseluruhan. Guru perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi komunikasi terbaru dalam pengajaran. Penggunaan alat digital seperti platform pembelajaran daring, aplikasi komunikasi, dan media sosial dapat menjadi cara yang efektif untuk memperkuat keterampilan komunikasi dan keterlibatan siswa. Dengan memanfaatkan teknologi ini, guru tidak hanya dapat menjangkau siswa di dalam kelas, tetapi juga di luar jam sekolah, menciptakan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan berinteraksi dengan teman-teman mereka.

Dalam penelitian ini, keterbatasan yang dihadapi antara lain adalah skala sampel yang terbatas dan fokus pada satu wilayah geografis. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak sekolah dari berbagai daerah, serta memperluas partisipasi dengan melibatkan guru dari berbagai latar belakang untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi hubungan antara keterampilan komunikasi guru dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, seperti gaya belajar siswa, iklim kelas, dan karakteristik demografis siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya keterampilan komunikasi guru sebagai elemen krusial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan mengembangkan dan meningkatkan keterampilan komunikasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan efektif, mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, dan membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka. Upaya bersama dari semua pihak terkait sangat diperlukan untuk memastikan bahwa keterampilan komunikasi guru menjadi salah satu prioritas utama dalam pengembangan profesional dan kebijakan pendidikan di masa mendatang.

Satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan adalah keberagaman gaya belajar siswa di dalam kelas. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyerap informasi, dan guru dengan keterampilan komunikasi yang baik dapat lebih mudah menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda. Misalnya, dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang variatif, seperti visual, auditori, dan kinestetik, guru dapat menjangkau lebih banyak siswa dan membuat pembelajaran lebih inklusif. Penggunaan alat bantu seperti gambar, video, dan aktivitas praktis dalam pengajaran dapat membantu menyampaikan materi dengan lebih menarik dan memudahkan pemahaman siswa.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya evaluasi diri bagi guru dalam pengembangan keterampilan komunikasi. Guru perlu secara teratur melakukan refleksi atas metode

komunikasi mereka dalam kelas dan dampaknya terhadap motivasi siswa. Dengan melakukan evaluasi diri, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mencari cara baru untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Program pelatihan berkelanjutan yang mencakup umpan balik dari rekan sejawat dan mentor juga dapat membantu guru mengembangkan keterampilan ini secara lebih efektif.

Di sisi lain, motivasi belajar siswa tidak hanya bergantung pada keterampilan komunikasi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial. Penelitian ini menemukan bahwa suasana kelas yang positif, dukungan dari teman sebaya, dan penguatan dari orang tua berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan holistik dalam meningkatkan motivasi siswa, di mana guru tidak hanya berfokus pada komunikasi dalam pengajaran, tetapi juga menciptakan iklim kelas yang mendukung kolaborasi dan interaksi positif di antara siswa.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketika guru mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif, siswa merasa lebih terlibat, termotivasi, dan memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran. Keterampilan komunikasi yang baik tidak hanya mencakup kemampuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga kemampuan untuk mendengarkan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi aktif antara guru dan siswa.

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa suasana kelas yang positif, dukungan dari orang tua, dan kolaborasi antar siswa berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan yang tepat bagi guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, serta menciptakan kebijakan yang mendukung interaksi positif di dalam kelas.

Selain itu, diperlukan pendekatan yang holistik dalam meningkatkan motivasi siswa, di mana keterampilan komunikasi guru menjadi salah satu komponen kunci, bersama dengan dukungan lingkungan sosial dan psikologis. Dengan mengoptimalkan keterampilan komunikasi guru dan menciptakan iklim belajar yang positif, diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian akademis yang lebih baik dan perkembangan karakter siswa secara keseluruhan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pendidikan dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Ambarawati, Aida, 'Urgensi Keterampilan Komunikasi Nonverbal Guru Pada Era Society 5.0', Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam, 12.2 (2021), 64–81
- Amelia, Ulya, 'Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan', Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1.1 (2023), 68–82
- Fatwa, Cecep Abdul Muzib, and Muhamad Rizky Setiawan, 'Hubungan Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab Dengan Motivasi Belajar Siswa', 'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, 13.2 (2024), 447–61
- Hanaris STAI Alif Lam Mim Surabaya, Fitria, 'PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA: STRATEGI DAN PENDEKATAN YANG EFEKTIF', Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi, 1.1 Agustus (2023), 1–11
- Jainiyah, Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, and Mariyah Ulfah, 'Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2.6 (2023), 1304–9
- Juniarti, Cahaya Eka, 'PENTINGNYA KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PENGELOLAAN KELAS YANG SUKSES', 2023 Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa, Peranan, Didit Darmawan, Fayola Issalillah, Eli Retnowati, Donny Richard Mataputun, Sunan Giri, and others, 'Peranan Lingkungan Sekolah Dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa', Jurnal Simki Pedagogia, 4.1 (2021), 11–23

- Mahsus, Muhammad, and Eva Latipah, 'Metodologi Eduinnova: Pembelajaran Kolaboratif Yang Diintegrasikan Dengan Teknologi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Interaksi Siswa Dalam Pembelajaran Daring', *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8.1 (2021), 1–8
- Rustamana, Agus, Putri Wahyuningsih, Muhammad Fikri Azka, and Pipit Wahyu, 'PENELITIAN METODE KUANTITATIF', *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5.6 (2024), 81–90
- Sagala, Kartika, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung, 'Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital', *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 6.01 (2024), 1–8
- Sari, Mutia, Habibur Rachman, Noni Juli Astuti, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Siroj, 'Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2023), 10–16